

# **Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Melalui Pendekatan *Whole Language* pada Siswa Kelas VI SD Negeri 246 Bulu-Bulu Kecamatan Tonra Kabupaten Bone**

**Nirwana**

**(Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNCP)**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengkaji pelaksanaan pendekatan *whole language* dalam pembelajaran membaca cepat pada siswa kelas VI SD Negeri 246 Bulu-Bulu Kecamatan Tonra Kabupaten Bone (2) peningkatan kemampuan membaca cepat melalui pendekatan *whole language* pada siswa kelas VI SD Negeri 246 Bulu-Bulu Kecamatan Tonra Kabupaten Bone. Fokus penelitian aktivitas guru dan siswa, serta hasil Pembelajaran membaca cepat dengan pendekatan *whole language* dengan subjek penelitian siswa Kelas VI SD yang berjumlah 26 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan di kelas dengan menggunakan empat penilaian yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data dikaji dengan menggunakan data proses yang dianalisis secara deskriptif kualitatif sedangkan data hasil membaca cepat dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan pendekatan *whole language* dalam pembelajaran membaca cepat pada siswa kelas VI SD Negeri 246 Bulu-bulu Kecamatan Tonra Kabupaten Bone mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari aktivitas guru dan siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pelaksanaan siklus I siswa sudah termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran walaupun masih terdapat sebagian siswa yang kurang aktif dan tidak aktif. Pada siklus II siswa aktif mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, membaca teks dengan benar, memahami teks bacaan, menemukan ide pokok, dan menyimpulkan isi bacaan. Hasil pengamatan aktivitas guru pada saat mengajar meningkatkan keterlaksanaan aktivitas mengajar guru dalam kegiatan membaca cepat siswa. (2) Siklus I terdapat 15 orang siswa (57,69%) yang memiliki kemampuan membaca cepat dan masuk dalam kategori tercapai dan meningkat pada siklus II sebanyak 23 orang siswa (88,46%). Aspek menentukan ide pokok pada siklus I yaitu 52,38 meningkat pada siklus II yaitu 79,88, dan peningkatan ketuntasan pada siklus I yaitu 30,77% meningkat pada siklus II yaitu 92,31%. Aspek menyimpulkan isi bacaan pada siklus I yaitu 53,62 meningkat pada siklus II yaitu 79,69, dan peningkatan ketuntasan menyimpulkan isi bacaan pada siklus I yaitu 38,46% meningkat pada siklus II yaitu 92,31%. Aspek menjawab pertanyaan  $\leq 65\%$  pada siklus I yaitu 63,81 meningkat pada siklus II yaitu 80,77, dan peningkatan ketuntasan pada siklus I yaitu 38,46% meningkat pada siklus II yaitu 92,31%. Secara kumulatif nilai kemampuan siswa menemukan ide pokok, menyimpulkan isi bacaan, dan menjawab pertanyaan dengan benar pada siklus I yaitu 57 meningkat pada siklus II yaitu 80.

**Kata Kunci:** Peningkatan, membaca cepat, *whole language*.

## **PENDAHULUAN**

Keterampilan membaca memiliki peranan penting dalam memperoleh informasi. Membaca juga dianggap sebagai kebutuhan yang tidak bisa hilang dalam kehidupan manusia. Untuk itu, membaca dapat dikatakan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini sejalan dengan pemikiran Walter Pauk

(dalam Tarigan, 1990:7) mengatakan bahwa membaca merupakan *the basic on-going skill* (keterampilan pokok yang terus menerus diperlukan). Lebih lanjut, Wiryodijoyo (1989:1) menyatakan bahwa membaca adalah salah satu keterampilan dasar terpenting pada manusia, yaitu berbahasa. Keterampilan membaca memungkinkan seseorang untuk melihat dunia lebih luas, menambah wawasan ilmu pengetahuan, dan memperoleh informasi-informasi yang berguna bagi kehidupan yang lebih baik.

Saat ini, membaca sudah menjadi kebutuhan pokok yang harus dipenuhi karena segala informasi yang dibutuhkan terdapat dalam bahan bacaan. Namun bukan hanya itu, pemanfaatan waktu dalam membaca menjadi prioritas sehingga dalam mendapatkan informasi dari bahan bacaan, haruslah dengan cepat dan tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhadi (1987:31-32) bahwa "membaca cepat dan efektif ialah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaannya". Manfaat membaca cepat adalah menemukan informasi dari sebuah bacaan secara cepat dan efektif dalam waktu singkat serta dapat memahami isi bacaan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya membuktikan bahwa orang yang memiliki kecepatan membaca yang tinggi cenderung memperlihatkan kemampuan memahami bacaan lebih baik daripada pembaca lambat. Pada saat-saat tertentu pembaca dituntut untuk bersifat fleksibel di dalam menghadapi dan menyiasati bacaannya. Kadang-kadang diperlukan waktu yang relatif lebih lama dalam memahami sesuatu, tetapi adakalanya pembaca butuh waktu relatif singkat. Dengan pandangan sekilas saja, pembaca sudah dapat menangkap isi sebuah bacaan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti di sekolah diperoleh informasi bahwa hasil keterampilan membaca cepat siswa belum maksimal. Rendahnya motivasi siswa menjadi salah satu penyebab utama dalam membaca cepat. Hal ini dapat dilihat dari cara pembacaan siswa yang terkesan tidak efektif dalam pengucapan kata, jeda, dan intonasi. Oleh karena itu, hal ini menggunakan waktu yang cukup lama, sehingga tingkat kemampuan siswa membaca masih rendah. Jumlah kata yang mampu dibaca siswa kelas VI SD Negeri 246 Bulu-Bulu berkisar antara 75 sampai 100 kata per menit. Jumlah tersebut jauh di bawah standar kecepatan membaca minimal yang ditentukan kurikulum yaitu 150-250 kata per menit.

Hasil belajar yang diharapkan terus meningkat dari waktu ke waktu ternyata masih belum terlihat hasilnya. Kenyataan tersebut terlihat pada siswa kelas VI SD Negeri 246 Bulu-Bulu. Rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca khususnya dilihat dari nilai rata-rata nilai harian yang didapatkan pada hasil tes, yaitu hanya rata-rata 51,29. Sedangkan yang menjadi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah adalah 65,00.

Berdasarkan data hasil pengamatan penulis terhadap pembelajaran membaca cepat di kelas VI SD Negeri 246 Bulu-Bulu di atas, dapat disimpulkan bahwa penyebab rendahnya hasil belajar siswa bukan semata-mata disebabkan rendahnya kemampuan siswa melainkan disebabkan juga karena penggunaan metode pembelajaran pembelajaran yang kurang tepat dan belum maksimal oleh guru. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode pembelajaran secara langsung dan penugasan, ditambah lagi ketidakfokusan guru dalam *me-manage* kelas. Akhirnya, minat dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran membaca cepat masih kurang atau rendah. Selain itu, siswa juga terlihat kurang konsentrasi dan kurang semangat apabila dihadapkan pada teks bacaan, terutama pada bacaan-bacaan yang panjang

dan tidak menarik. Siswa juga melakukan kebiasaan yang justru mengganggu pada saat membaca cepat seperti, menunjuk teks dengan jari/pena, bergumam, menggerakkan kepala/bagian tubuh yang lain.

Bukan hanya itu, permasalahan yang dihadapi juga beraneka ragam dari guru dan siswa. Pertama, berdasarkan wawancara dengan siswa, menyatakan pernah belajar membaca namun mereka belum pernah belajar membaca cepat dengan suatu teknik. Guru masih menerapkan proses pembelajaran konvensional yaitu guru berceramah dan siswa mengerjakan tugas. Guru hanya mengajarkan siswa untuk membaca tanpa disertai dengan teknik yang dapat memudahkan siswa untuk membaca dengan cepat serta dapat menemukan ide pokok bacaan dengan cepat pula. Kedua, berdasarkan keterangan guru dan hasil observasi, kemampuan membaca siswa masih dalam tahap per kata. Ketiga, berdasarkan keterangan guru, ketika siswa menerima pelajaran membaca tampak kurang berminat dan kurang tertarik dengan bacaan yang disajikan. Keempat, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mereka ingin pembelajaran yang menyenangkan. Selama ini siswa menganggap pembelajaran membaca yang dialami sangat membosankan.

Permasalahan di atas tentunya membutuhkan sebuah solusi. Solusi yang diharapkan adalah sesuatu yang dapat meningkatkan minat dan antusiasme siswa, meningkatkan konsentrasi, dan mengurangi kebiasaan yang justru mengganggu kegiatan membaca cepat. Belajar dalam pembelajaran menjadi alternatif yang bisa dijadikan solusi. Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah *whole language* untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa dari sebelumnya. Sebagai proses penyempurnaan dari kekurangan metode pembelajaran sebelumnya, maka Pendekatan *whole language* yang dimaksudkan adalah pendekatan terhadap pembelajaran bahasa secara utuh, (Brown, 1990).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berasumsi bahwa dengan pendekatan *whole language*, siswa diajak untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu bacaan dengan membaca cepat. Selain itu, penerapan pendekatan *whole language* akan mengubah kebiasaan siswa membaca kata per kata yang menggunakan waktu yang cukup lama. *Whole language* merupakan pembelajaran bahasa secara utuh tanpa terpisah-pisah. Artinya, empat aspek keterampilan berbahasa diajarkan secara utuh mulai dari membaca teks, menulis ide pokok dari teks, berbicara tentang ide pokok dari teks, dan menyimak secara langsung materi yang dibacakan. Oleh sebab itu, dengan menggunakan pendekatan *whole language* peneliti tertarik meneliti/mengkaji tentang peningkatan membaca cepat pada siswa kelas VI SD Negeri 246 Bulu-Bulu karena pada observasi awal kemampuan membaca cepat siswa masih rendah.

Permasalahan dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pendekatan *whole language* dalam pembelajaran membaca cepat pada siswa kelas VI SD Negeri 246 Bulu-Bulu Kecamatan Tonra Kabupaten Bone?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca cepat melalui pendekatan *whole language* pada siswa kelas VI SD Negeri 246 Bulu-bulu Kecamatan Tonra Kabupaten Bone?

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas (*Class Room Action Research*), yang pada hakikatnya merupakan penelitian yang dilakukan pada saat

pembelajaran di kelas dan bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran membaca cepat.

### **Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian ini adalah Proses kemampuan membaca cepat melalui pendekatan *whole language* dan Peningkatan hasil membaca cepat melalui pendekatan *whole language*.

### **Definisi Operasional**

Untuk memudahkan tentang penelitian yang dilakukan, maka perlu dikemukakan definisi operasional penelitian. (a) Membaca cepat merupakan cara membaca yang dilakukan terhadap sebanyak-banyaknya teks dalam waktu sesingkat mungkin, (b) *Whole language* adalah suatu cara mengajar pramembaca, membaca dan keterampilan bahasa lainnya melalui semua proses yang melibatkan bahasa, menulis, berbicara, mendengarkan cerita, mengarang cerita, karya seni, bermain drama, maupun melalui cara-cara yang lebih tradisional

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian ini adalah peneliti menggunakan model yang diutarakan oleh Arikunto, dkk (2009:16) yaitu model ini diawali dengan empat tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan (3) observasi (4) refleksi.

### **Data dan Sumber Data**

Data penelitian ini adalah (a) proses pembelajaran yaitu perilaku siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan penerapan *whole language*, dan perilaku guru terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan penerapan *whole language*. (b) nilai kemampuan membaca cepat melalui pendekatan *whole language* setelah akhir setiap siklus.

Sumber data yang diperoleh ada dua yaitu, sumber data proses dan hasil. sumber data proses yaitu, guru dan siswa saat pembelajaran kemampuan membaca cepat melalui pendekatan *whole language* berlangsung setiap siklus. Sumber data hasil diperoleh dari nilai kemampuan siswa membaca cepat melalui penerapan pendekatan *whole language*.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen utama dan instrumen penunjang. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian ini karena peneliti berperan penting dalam keseluruhan proses penelitian (Moleong, 1989:121). Instrumen penunjang yang digunakan adalah pedoman pengamatan (observasi), pedoman, dan dokumentasi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan di lapangan adalah (a) Teknik observasi, (b) Teknik dokumentasi, (c) Teknik tes

### **Keabsahan Data**

Simpulan data hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data, diantaranya melalui teknik ketekunan pengamatan dan pengecekan.

dengan demikian, penarikan simpulan hasil penelitian penulis lakukan dengan pengecekan keabsahan data dan penafsiran hasil melalui (1) meninjau ulang dari catatan lapangan format observasi dan dokumentasi, (2) berdiskusi dengan teman dan guru, serta (3) memeriksa dan mengkonsultasikan hasil simpulan kepada pembimbing.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data proses dianalisis secara kualitatif sedangkan hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis data deskriptif. Data mengenai proses yang dianalisis secara kualitatif meliputi: data hasil observasi, dokumentasi, dan tes. Sedangkan data mengenai hasil belajar dianalisis secara statistik deskriptif yang meliputi, skor rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, persentase, dan persentase keberhasilan belajar siswa, sedangkan data mengenai kondisi proses belajar mengajar juga dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang meliputi, kehadiran siswa, perubahan sikap, keaktifan, interaksi antara guru dan siswa, serta interaksi antara siswa dan siswa.

Data skor hasil belajar dikategorikan dengan menggunakan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2003) yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1 Teknik Kategori Standar Berdasarkan Ketetapan Depdiknas**

| No | Nilai  | Kategori      |
|----|--------|---------------|
| 1. | 0-34   | Sangat Rendah |
| 2. | 35-54  | Rendah        |
| 3. | 55-64  | Sedang        |
| 4. | 65-84  | Tinggi        |
| 5. | 85-100 | Sangat Tinggi |

### **Kriteria Keberhasilan**

Kriteria keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan membaca cepat siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal setelah penerapan pendekatan *whole language*. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) belajar siswa kelas VI SD Negeri 246 Bulu-Bulu yaitu dikatakan ideal apabila mencapai nilai 6,5 atau 65% ke atas. Adapun ketuntasan secara klasikal, yaitu apabila telah mencapai ketuntasan 85%, dari jumlah siswa 26 orang.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Pelaksanaan Pendekatan *Whole Language* dalam Pembelajaran Membaca Cepat pada Siswa Kelas VI SD Negeri 246 Bulu-bulu Kecamatan Tonra Kabupaten Bone**

### **Analisis data Kualitatif**

#### **Siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran membaca cepat yang dilakukan oleh peneliti di SDN 246 Bulu-bulu Kecamatan Tonra menggunakan 2 siklus, tiap siklus terdapat 2 kali pertemuan. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa

rekapitulasi hasil aktivitas guru dan siswa masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat diuraikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Guru dan Siswa pada Siklus I**

| No | Aspek yang diamati              | Siklus I  |            |
|----|---------------------------------|-----------|------------|
|    |                                 | Frekuensi | Persentase |
| 1  | <b>Analisis Aktivitas Guru</b>  |           |            |
|    | Sangat Baik (SB)                | 0         | 0          |
|    | Baik (B)                        | 4         | 28,57      |
|    | Cukup (C)                       | 1         | 7,14       |
|    | Kurang (K)                      | 0         | 0          |
|    | Sangat Kurang (SK)              | 9         | 64,29      |
| 2  | <b>Analisis Aktivitas Siswa</b> | 17        | 65,38      |
|    | Aktif (A)                       | 6         | 23,08      |
|    | Kurang Aktif (KR)               | 3         | 11,54      |
|    | Tidak Aktif (TA)                |           |            |

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil kegiatan guru dan siswa pada siklus I belum menampilkan hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat dari frekuensi pada aktivitas guru yaitu kategori sangat baik memiliki frekuensi 0 dan persentase 0, kategori baik memiliki frekuensi 4 dan presentase 28,57, kategori cukup memiliki frekuensi 1 dan presentase 7,14, kategori kurang memiliki frekuensi 0 dan persentase juga 0, dan kategori sangat kurang memiliki frekuensi 9 dan persentase 64,29. Sedangkan aktivitas siswa yaitu, kategori aktif memiliki frekuensi 17 dan persentase 65,38, kategori kurang aktif memiliki frekuensi 6 dan presentase 23,08, dan kategori tidak aktif memiliki frekuensi 3 dan persentase 11,54.

### Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus II, maka dapat dilihat rekapitulasi hasil observasi guru dan siswa pada tabel berikut selama proses pembelajaran berlangsung.

**Tabel Rekapitulasi Hasil Observasi Guru dan Siswa pada Siklus II**

| No | Aspek yang diamati              | Siklus II |               |
|----|---------------------------------|-----------|---------------|
|    |                                 | Frekuensi | Persentase(%) |
| 1  | <b>Analisis Aktivitas Guru</b>  |           |               |
|    | Sangat Baik (SB)                | 4         | 28,57         |
|    | Baik (B)                        | 8         | 57,14         |
|    | Cukup (C)                       | 2         | 14,29         |
|    | Kurang (K)                      | 0         | 0             |
|    | Sangat Kurang (SK)              | 0         | 0             |
| 2  | <b>Analisis Aktivitas Siswa</b> |           |               |
|    | Aktif (A)                       | 23        | 88,46         |
|    | Kurang Aktif (KA)               | 2         | 7,69          |
|    | Tidak Aktif (TA)                | 1         | 3,85          |

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil kegiatan guru dan siswa pada siklus II sudah menampakkan hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat dari frekuensi pada aktivitas guru yaitu kategori sangat baik memiliki frekuensi 4 dan persentase 28,57, kategori baik memiliki frekuensi 8 dan presentase 57,14, kategori cukup memiliki frekuensi 2 dan presentase 14,29 kategori kurang memiliki frekuensi 0 dan persentase juga 0, dan kategori sangat kurang memiliki frekuensi 0 dan persentase 0. Sedangkan aktivitas siswa yaitu, kategori aktif memiliki frekuensi 23 dan persentase 88,46, kategori kurang aktif memiliki frekuensi 2 dan presentase 7,69, dan kategori tidak aktif memiliki frekuensi 1 dan presesntase 3, 85.

**Peningkatan Hasil Kemampuan Membaca Cepat Siswa melalui Pendekatan *Whole Language* pada Siswa Kelas VI SD Negeri 246 Bulu-bulu Kecamatan Tonra Kabupaten Bone**

**b. Analisis Kuantitatif**

**1) Hasil Tes Siklus I**

*a) Hasil Membaca Cepat*

Pada siklus I ini dilaksanakan tes hasil belajar dengan bentuk tes membaca cepat dan pemahaman siswa terhadap bacaan. Tes hasil belajar tersebut dilaksanakan setelah penyajian beberapa pokok bahasan. Adapun data skor hasil belajar siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

| Statistik              | Nilai Statistik |
|------------------------|-----------------|
| Subjek Penelitian      | 26              |
| Jumlah kata dalam teks | 250             |
| Jumlah Kata Tertinggi  | 224             |
| Jumlah Kata Terendah   | 93              |

Berdasarkan tabel di atas subjek penelitian yaitu 26 orang, diketahui bahwa jumlah kata tertinggi 224 kpm dan jumlah kata terendah 93 kpm. Berikut dipaparkan secara rinci kemampuan siswa dalam membaca cepat pada siklus I disajikan pada tabel berikut:

Berikut dipaparkan secara rinci kemampuan siswa dalam membaca cepat pada siklus I disajikan pada tabel berikut:

| Interval  | Kategori       | Frekuensi | Persentase |
|-----------|----------------|-----------|------------|
| 0 - 189   | Tidak Tercapai | 11        | 42,31      |
| 190 - 250 | Tercapai       | 15        | 57,69      |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat tingkat kemampuan membaca cepat siswa pada siklus I belum menampakkan hasil yang baik jika dilihat dari kriteria kemampuan membaca 190-250 kata per menit menurut Tarigan. Jumlah siswa yang

mampu membaca cepat sesuai yang telah ditentukan pada siklus I hanya 15 orang (57,69%).

**b) Hasil Tes Ketepatan Menemukan Ide Pokok**

Pada siklus I ini dilaksanakan tes hasil belajar dengan bentuk tes pemahaman tentang ide pokok dalam bacaan. Tes hasil belajar tersebut dilaksanakan setelah penyajian beberapa pokok bahasan. Jika dilihat persentase ketuntasan pemahaman siswa menemukan ide pokok siswa setelah tindakan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

| Skor          | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|----------|-----------|----------------|
| 0 – 64        | Tidak    | 18        | 69,23          |
| 65 – 100      | Tuntas   | 8         | 30,77          |
| <b>Jumlah</b> |          | <b>26</b> | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui bahwa dari 26 orang Siswa Kelas VI SDN 246 Bulu-Bulu Kecamatan Tonra Kabupaten Bone terdapat 18 orang siswa (69,23%) yang belum tuntas belajar dan 8 orang siswa (30,77%) yang telah tuntas belajar. Ini berarti ketuntasan belajar belum memuaskan secara keseluruhan dan terdapat 18 orang siswa yang perlu perbaikan karena belum mencapai kriteria ketuntasan individual.

**c) Hasil Kesimpulan Isi Bacaan**

Persentase ketuntasan pemahaman siswa menyimpulkan isi bacaan setelah tindakan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

| Skor          | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|----------|-----------|----------------|
| 0 – 64        | Tidak    | 16        | 61,54          |
| 65 – 100      | Tuntas   | 10        | 38,46          |
| <b>Jumlah</b> |          | <b>26</b> | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 26 orang siswa Kelas VI SDN 246 Bulu-Bulu Kecamatan Tonra Kabupaten Bone terdapat 16 orang siswa (61,54%) yang belum tuntas belajar dan 10 orang siswa (38,46%) yang telah tuntas belajar. Ini berarti ketuntasan belajar belum memuaskan secara keseluruhan dan terdapat 16 orang siswa yang perlu perbaikan karena belum mencapai kriteria ketuntasan individual.

**d) Hasil Tes Menjawab dengan Benar ≥ 65%**

Persentase ketuntasan menjawab pertanyaan dengan benar siswa setelah tindakan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

| Skor          | Kategori     | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|--------------|-----------|----------------|
| 0 – 64        | Tidak Tuntas | 16        | 61,54          |
| 65 – 100      | Tuntas       | 10        | 38,46          |
| <b>Jumlah</b> |              | <b>26</b> | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 26 orang Siswa Kelas VI SDN 246 Bulu-Bulu Kecamatan Tonra Kabupaten Bone terdapat 16 orang siswa (61,54%) yang belum tuntas belajar dan 6 orang siswa (38,46%) yang telah tuntas belajar. Ini berarti ketuntasan belajar belum memuaskan secara keseluruhan dan terdapat 16 orang siswa yang perlu perbaikan karena belum mencapai kriteria ketuntasan individual.

e) ***Hasil Tes Kumulatif Menemukan Ide Pokok, Membuat Kesimpulan, dan Menjawab Pertanyaan dengan Benar***

| Skor          | Kategori     | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|--------------|-----------|----------------|
| 0 – 64        | Tidak Tuntas | 12        | 46,15          |
| 65 – 100      | Tuntas       | 14        | 53,85          |
| <b>Jumlah</b> |              | <b>26</b> | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 26 orang Siswa Kelas VI SDN 246 Bulu-Bulu Kecamatan Tonra Kabupaten Bone terdapat 12 orang siswa (46,15%) yang belum tuntas belajar dan 15 orang siswa (53,85%) yang telah tuntas belajar. Ini berarti ketuntasan belajar belum memuaskan secara keseluruhan dan terdapat 12 orang siswa yang perlu perbaikan karena belum mencapai kriteria ketuntasan individual.

2) **Hasil Tes Siklus II**

a) ***Hasil Membaca Cepat***

Pada siklus II ini dilaksanakan tes hasil belajar dengan bentuk tes membaca cepat siswa terhadap bacaan. Tes hasil belajar tersebut dilaksanakan setelah penyajian beberapa pokok bahasan. Adapun data skor hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

| Statistik              | Nilai Statistik |
|------------------------|-----------------|
| Subjek penelitian      | 26              |
| Jumlah kata dalam teks | 250             |
| Jumlah kata tertinggi  | 224             |
| Jumlah kata terendah   | 95              |

Berdasarkan tabel subjek penelitian yaitu 26 orang, diketahui bahwa jumlah kata tertinggi 224 kpm dan jumlah kata terendah 95 kpm. Berikut dipaparkan secara rinci kemampuan siswa dalam membaca cepat pada siklus II disajikan pada tabel berikut:

| Interval Kata | Kategori       | Frekuensi | Persentase |
|---------------|----------------|-----------|------------|
| 0 – 189       | Tidak Tercapai | 3         | 11,54      |
| 190 – 250     | Tercapai       | 23        | 88,46      |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat tingkat kemampuan membaca cepat siswa pada siklus II telah terlihat hasil yang baik. Jika dilihat dari kriteria kemampuan membaca 190-250 kata per menit menurut Tarigan, maka, jumlah siswa yang mampu membaca cepat sesuai dengan yang ditentukan pada siklus II sebanyak 23 orang.

**(b) Hasil Ketepatan Menemukan Ide Pokok**

Pada siklus II ini dilaksanakan tes hasil belajar dengan bentuk tes pemahaman tentang ide pokok dalam bacaan. Tes hasil belajar tersebut dilaksanakan setelah penyajian beberapa pokok bahasan.

| Skor          | Kategori     | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|--------------|-----------|----------------|
| 0 – 64        | Tidak Tuntas | 2         | 7,69           |
| 65 – 100      | Tuntas       | 24        | 92,31          |
| <b>Jumlah</b> |              | <b>26</b> | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui bahwa dari 26 orang Siswa Kelas VI SDN 246 Bulu-Bulu Kecamatan Tonra Kabupaten Bone terdapat 2 orang siswa (7,69%) yang belum tuntas belajar dan 24 orang siswa (92,31%) yang telah tuntas belajar. Ini berarti bahwa ketuntasan individual telah mencapai hasil yang memuaskan.

**(c) Hasil Kesimpulan Isi Bacaan**

Pada siklus II ini dilaksanakan tes hasil belajar dengan bentuk tes membuat kesimpulan isi bacaan. Tes hasil belajar tersebut dilaksanakan setelah penyajian

beberapa pokok bahasan. Jika dilihat persentase ketuntasan pemahaman terhadap isi bacaan siswa setelah tindakan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.32. berikut ini:

| Skor          | Kategori     | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|--------------|-----------|----------------|
| 0 – 64        | Tidak Tuntas | 2         | 7,69           |
| 65 – 100      | Tuntas       | 24        | 92,31          |
| <b>Jumlah</b> |              | <b>26</b> | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut, diketahui bahwa dari 26 orang Siswa Kelas VI SDN 246 Bulu-Bulu Kecamatan Tonra Kabupaten Bone terdapat 2 orang siswa (7,69%) yang belum tuntas belajar dan 24 orang siswa (92,31%) yang telah tuntas belajar. Ini berarti bahwa, ketuntasan individual telah mencapai hasil yang memuaskan.

**(d) Hasil Tes Menjawab dengan Benar  $\geq$  65%**

Pada siklus II ini dilaksanakan tes hasil belajar dengan beberapa pertanyaan yang relevan dengan isi bacaan dengan total nilai yang didapat siswa lebih besar atau sama dengan 65%. Tes hasil belajar tersebut dilaksanakan setelah penyajian beberapa pokok bahasan. Jika dilihat persentase ketuntasan pemahaman siswa setelah tindakan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.35. berikut ini:

| Skor          | Kategori     | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|--------------|-----------|----------------|
| 0 – 64        | Tidak Tuntas | 2         | 7,69           |
| 65 – 100      | Tuntas       | 24        | 92,31          |
| <b>Jumlah</b> |              | <b>26</b> | <b>100</b>     |

Berdasarkan di atas, diketahui bahwa dari 26 orang Siswa Kelas VI SDN 246 Bulu-Bulu Kecamatan Tonra Kabupaten Bone terdapat 2 orang siswa (7,69%) yang belum tuntas belajar dan 24 orang siswa (92,31%) yang telah tuntas belajar. Ini berarti bahwa ketuntasan individual telah mencapai hasil yang memuaskan.

**(e) Hasil Tes Kumulatif Menemukan Ide Pokok, Membuat Kesimpulan, dan Menjawab pertanyaan dengan Benar**

Berikut ini dideskripsikan tentang hasil tes kumulatif menemukan ide pokok, membuat kesimpulan, dan menjawab pertanyaan dengan benar pada siklus II. Kemudian persentase ketuntasan hasil tes kumulatif menemukan ide pokok, membuat kesimpulan, dan menjawab pertanyaan dengan benar siswa setelah tindakan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

| Skor          | Kategori     | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|--------------|-----------|----------------|
| 0 – 64        | Tidak Tuntas | 2         | 7,69           |
| 65 – 100      | Tuntas       | 24        | 92,31          |
| <b>Jumlah</b> |              | <b>26</b> | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 26 orang Siswa Kelas VI SDN 246 Bulu-Bulu Kecamatan Tonra Kabupaten Bone terdapat 2 orang siswa (7,69%) yang belum tuntas belajar dan 24 orang siswa (92,31%) yang telah tuntas belajar. Ini berarti bahwa ketuntasan individual telah mencapai hasil yang memuaskan.

### **Pembahasan**

Penelitian ini diterapkan pendekatan pembelajaran *whole language* yang terdiri atas dua siklus. Pada setiap akhir siklus dilaksanakan tes hasil belajar, baik pada siklus I maupun siklus II. Terlihat pada pelaksanaan siklus I siswa sudah mulai antusias dan termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran. Walaupun dari kegiatan tersebut masih terdapat sebagian siswa yang kurang aktif bahkan ada beberapa orang yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus II siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, memperhatikan penjelasan guru, membaca teks dengan benar, memahami teks bacaan, menemukan ide pokok, dan menyimpulkan isi teks, lebih banyak siswa yang aktif daripada yang kurang aktif dan tidak aktif. Selain itu, sebagian besar siswa sudah mampu memahami pelajaran yang telah mereka pelajari dan merefleksikan dengan mengolaborasikan lebih dari satu keterampilan berbahasa sekaligus.

Selanjutnya, hasil pengamatan aktivitas guru pada saat mengajar melalui pendekatan pembelajaran *whole language* terlihat peningkatan keterlaksanaan aktifitas mengajar guru dalam kegiatan membaca cepat siswa. Terlihat pada pelaksanaan pada siklus II keterlaksanaan kegiatan mengajar guru meningkat drastis, seperti, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, mengelolah pelajaran secara efektif agar dapat mengajar dengan baik, memberikan motivasi, menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyampaikan materi yang ingin dipelajari, dan memberikan pertanyaan tentang materi yang dipelajari. Hal tersebut selalu dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, sehingga didominasi dalam kategori baik dan sangat baik. Pada siklus I guru melaksanakan pembelajaran di kelas masih belum dilakukan secara maksimal. Hal ini terlihat masih banyaknya kegiatan-kegiatan yang belum dilaksanakan oleh guru, sehingga dominasi kategori dari ketidakterlaksanaan pembelajaran di kelas yaitu sangat kurang, kurang, dan cukup.

Penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yakni, meningkatnya kualitas pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar membaca cepat siswa di kelas VI SDN 246 Bulu-Bulu Kecamatan Tonra Kabupaten Bone. Hal ini menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I untuk aspek pemahaman ide pokok yaitu 52,38. dengan kategori rendah, aspek menyimpulkan isi bacaan yaitu 53,62 dengan kategori rendah, aspek menjawab pertanyaan  $\geq 65\%$  yaitu 63,81 dengan kategori rendah, dan nilai rata-rata kumulatif siklus I adalah 57 dengan kategori rendah. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II terjadi

peningkatan pada aspek pemahaman ide pokok yaitu 79,88 dengan kategori tinggi, aspek menyimpulkan isi bacaan yaitu 79,69 dengan kategori tinggi, dan aspek menjawab pertanyaan  $\geq 65\%$  yaitu 80,77 dengan kategori tinggi, dan nilai rata-rata kumulatif pada siklus II adalah 80 dengan kategori tinggi.

Berdasarkan pada pemaparan di atas, maka dapat dikatakan bahwa membaca cepat dengan menggunakan pendekatan *whole language* mengalami peningkatan. Hal ini, sejalan dengan pemaparan yang telah dikemukakan oleh oleh Brenner (Masitoh, 2002:45) adalah suatu cara mengajar pramembaca, membaca, dan keterampilan bahasa lainnya melalui semua proses yang melibatkan bahasa seperti menulis, berbicara, mendengarkan cerita, mengarang cerita, karya seni, bermain drama, maupun melalui cara-cara yang lebih tradisional. Pendekatan *whole language* memungkinkan siswa belajar membaca dengan membaca, menulis dengan menulis, berbicara dengan berbicara, mendengar dengan mendengar. Siswa membuat cerita mereka sendiri, mereka berbicara tentang hal-hal yang menarik perhatiannya. Pendapat lainnya yang dikemukakan Eliason (Masitoh, 2002:46) bahwa dalam pendekatan *whole language* terdapat hubungan yang interaktif antara mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Komponen-komponen kegiatan *whole language* menurut Routman dan Froese (1991) yang terdiri dari 8 komponen yaitu *reading aloud, sustained silent reading, shared reading, journal writing, guided reading, guided writing, independent reading*, dan *independent writing*. Dari kedelapan komponen di atas, tidak semua peneliti terapkan dalam pembelajaran membaca cepat seperti *journal writing* (menulis jurnal) dan *guided writing* (menulis terbimbing). Selain itu, ciri-ciri *whole language* yaitu, (1) Kelas yang menerapkan *whole language* penuh dengan barang cetakan, (2) Siswa belajar melalui model atau contoh, (3) Siswa bekerja dan belajar sesuai dengan tingkat perkembangannya, (4) Siswa berbagai tanggung jawab dalam pembelajaran, (5) Siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran bermakna, (6) Siswa berani mengambil resiko dan bebas berekspreimen, (7) Siswa mendapat balikan (*feed back*) positif baik dari guru maupun temannya.

Berdasarkan komponen-komponen dan ciri-ciri *whole language* yang telah diuraikan di atas dalam peningkatan pembelajaran membaca cepat dapat terlihat bahwa siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Guru tidak perlu berdiri lagi di depan kelas menyampaikan materi. Sebagai fasilitator guru berkeliling kelas mengamati dan mencatat kegiatan siswa. Dalam hal ini, guru menilai siswa secara informal. Selain itu, Siswa memilih sendiri bacaan yang menarik di antara banyaknya bacaan yang diberikan oleh guru, kemudian siswa menjawab soal-soal yang relevan dengan bahan bacaan yang telah dibaca seperti menemukan ide pokok (keterampilan membaca dan menulis), menyimpulkan isi bacaan dan membacakan di depan kelas kemudian siswa yang lain mendengarkan setelah itu siswa lainnya mengomentari (keterampilan membaca, menulis, membaca, menyimak, dan berbicara). Keempat keterampilan berbahasa tersebut, dilakukan secara integratif melalui pendekatan *whole language*. Untuk itu, sikap siswa di kelas selama prose pembelajaran melalui pendekatan *whole language* ternyata mampu mengubah cara belajar siswa, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa serta menumbuhkan sikap percaya diri dalam kegiatan membaca cepat.

Jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya guru hanya mengajarkan siswa untuk membaca tanpa disertai dengan teknik yang dapat memudahkan siswa untuk membaca dengan cepat serta dapat menemukan ide pokok bacaan dengan cepat pula. Bukan hanya itu, kemampuan siswa dalam menyimpulkan

bacaan dan menjawab pertanyaan merupakan hal yang sangat sulit bagi siswa karena tidak adanya bimbingan dari guru. Akan tetapi, setelah penerapan *whole language* kegiatan aktivitas guru mengalami peningkatan yang dulunya menggunakan metode ceramah, sekarang menjadi pembimbing yang selalu memberikan motivasi, menguraikan tujuan dan pandangan terhadap materi yang akan diajarkan sehingga siswa aktif dalam kelas baik itu dari segi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Untuk itu, dengan memperkenalkan pendekatan *whole language* pada pembelajaran di kelas, dapat dilihat peningkatan kemampuan membaca cepat siswa dan kemampuan yang lain, baik itu menyimak, berbicara, dan menulis sebab *whole language* dikatakan sebagai pendekatan integratif dalam proses pembelajaran.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa:

Pelaksanaan pendekatan *whole language* dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat dilakukan dengan dua siklus. Kegiatan Terlihat pada pelaksanaan siklus I siswa sudah mulai antusias dan termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran. Walaupun dari kegiatan tersebut masih terdapat sebagian siswa yang kurang aktif bahkan ada beberapa orang yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus II siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, memperhatikan penjelasan guru, membaca teks dengan benar, memahami teks bacaan, menemukan ide pokok, dan menyimpulkan isi teks, lebih banyak siswa yang aktif daripada yang kurang aktif dan tidak aktif. Hasil pengamatan aktivitas guru pada saat mengajar melalui pendekatan pembelajaran *whole language* meningkatkan keterlaksanaan aktivitas mengajar guru dalam kegiatan membaca cepat siswa. Terlihat pada pelaksanaan pada siklus II keterlaksanaan kegiatan mengajar guru meningkat drastis, seperti guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, mengelola pelajaran secara efektif agar dapat mengajar dengan baik, memberikan motivasi, menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyampaikan materi yang ingin dipelajari, dan memberikan pertanyaan tentang materi yang dipelajari.

Penerapan penilaian dalam membaca cepat siswa kelas VI SDN 246 Bulu-Bulu Kecamatan Tonra Kabupaten Bone melalui pendekatan pembelajaran *whole language* dengan penilaian yaitu banyaknya jumlah kata yang dibaca siswa dalam hitungan menit (KPM) dengan konversi nilai. Penilaian tersebut terbukti adanya peningkatan hasil pembelajaran membaca cepat, menemukan ide pokok, menyimpulkan isi bacaan, dan menjawab pertanyaan dengan benar. Peningkatan hasil ketercapaian membaca cepat siswa, pada siklus I yaitu 15 orang (57,69%) yang jauh dari ketuntasan secara klasikal yaitu 85% dari 26 jumlah siswa. Untuk itu, dilanjutkan pada siklus II yaitu 23 orang (88,46%) siswa yang mengalami peningkatan. Aspek menentukan ide pokok peningkatan ketuntasan pada siklus I yaitu 8 orang (30,77%) meningkat pada siklus II yaitu 24 orang (92,31%). Peningkatan ketuntasan menyimpulkan isi bacaan pada siklus I yaitu 10 orang (38,46%) meningkat pada siklus II yaitu 24 orang (92,31%), dan peningkatan ketuntasan aspek menjawab pertanyaan  $\leq 65\%$  pada siklus I yaitu 10 orang (38,46%) meningkat pada siklus II yaitu 24 orang (92,31%). Secara kumulatif nilai pemahaman terhadap isi bacaan pada siklus I yaitu 57,00 meningkat pada siklus II yaitu 80.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini. 2010. Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD dengan Metode Mueller. Online. <http://www.geogle.co.id/search>.
- Ariani, Farida. 2004. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Pusat Pengembangan Penataran Guru Bahasa.
- Arikunto, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Brown. 1990. Pengertian *Whole Language*. Online. <http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR BIASA/195303121979032N. TATAT HARTATI/Penelitian/Model Pembelajaran Whole Language.pdf>. Diakses 25 November 2012.
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indoneia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang.
- Fanany. 2012. *Teknik Baca Cepat Trik Efektif Membaca 2 Detik 1 Halaman*. Yogyakarta: Araska.
- Goodman, K. 1986. *What's Whole Language?* Portsmouth, NH: Heinemann.
- Halliday. 1984. *An Introduction to Functional Grammar*. London: Edward Arnold. Online. <http://www.geogle.co.id/search>. Diakses 11 Desember 2012.
- Hartati T., dkk. 2006. Pendekatan *Whole Language*. Online. <http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR BIASA/195303121979032N. TATAT HARTATI/Penelitian/Model Pembelajaran Whole Language.pdf>. Diakses 25 November 2012.
- Hastuti, Catarina Sri dan Murdiwiyono. 2009. *Cara Baru Belajar Cerdas Bahasa Indonesia untuk SMA*. Jakarta: Erlangga.
- Hidayat, Rahayu. 1997. *Pengetesan Kemampuan Membaca Komunikatif*. Jakarta: Inter Nusa
- Lestari, Indah Tri. 2012. *Kutubuku Tercepat Indonesia Buku*. online. <http://threzstack.blogspot.com>. diakses tanggal 25 Novemver 2012.
- Mafrukhi dkk. 2007. *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas XII*. Jakarta: Erlangga.
- Masitoh. 2002. Pendekatan *Whole Language*. Online. <http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR BIASA/195303121979032N. TATAT HARTATI/Penelitian/Model Pembelajaran Whole Language.pdf>. Diakses 25 November 2012.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Redmadja Karya.
- Nurhadi .1987. *Membaca Cepat dan Efektif* . FPBS IKIP Malang . Bandung: CV Sinar Bandung.
- Nurhadi.1989. *Bagaiman Meningkatkan Kemampuan Membaca?*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nurhadi. 2010. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Oka, I Gusti Ngurah. 1983. *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Olivia. 1992. Pengertian *Whole Language*. Online. <http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR BIASA/195303121979032N. TATAT HARTATI/Penelitian/Model Pembelajaran Whole Language.pdf>. Diakses 25 November 2012.

- Puspita, Linda. Tanpa tahun. Pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar. Online. <http://www.geogle.co.id/search>.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Routman & Froese. 1991. Komponen-Komponen *Whole Language*. Online. <http://pijgsd.dikti.go.id/file.php/1/repository/dikti/Mata%20Kuliah%20Awal/Pembelajaran%20Bahasa%20Indonesia/BAC/Bahasa%2BIndonesia%2BUNIT%2B2.pdf>. Diakses 25 November 2012.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Siva. 2009. Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas V SD Negeri No. 105321 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis. Online. <http://www.geogle.co.id/search>.
- Soedarso. 2005. *Speed Reading, Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suyatno. 2004. Ciri-ciri Kelas Whole language. Online. <http://pijgsd.dikti.go.id/file.php/1/repository/dikti/Mata%20Kuliah%20Awal/Pembelajaran%20Bahasa%20Indonesia/BAC/Bahasa%2BIndonesia%2BUNIT%2B2.pdf>. Diakses 25 November 2012.
- Tampubolon, D..P.1987. *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif dan Efisiensi*. Bandung : Angkasa .
- Tarigan, Henry G. 1990. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan. 1994. *Membaca sebagai Sesuatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan: 1985. *Membaca dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tompkins. 1991. Pendekatan *Whole Language*. Online. <http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR BIASA/195303121979032N. Tompkins/Penelitian/Komponen Whole Language.pdf>. Diakses 25 November 2012.
- Wirodijoyo, Suwarsono. 1989. *Strategi Membaca Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Depdikbud.